

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada 30 September 2013,
30 September 2012 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
- Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
- Laporan Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
- Laporan Perubahan Ekuitas	5
- Laporan Arus Kas	6
- Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 47

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Per 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
ASET			
Kas dan setara kas	4	17,508,980,042	83,709,919,862
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	5a	3,568,084,754	3,328,514,530
Portofolio efek	6	229,583,929,160	159,235,995,733
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	5b	161,509,686,500	50,069,241,000
Piutang perusahaan efek	7	36,000,000	-
Piutang margin	8		
Pihak ketiga		28,920,094,239	22,870,269,504
Piutang nasabah	9		
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar		226,457,699,625	149,963,947,015
30 September 2013 : Rp 4.585.849.405			
31 Desember 2012 : Rp 3.529.772.360			
Pihak berelasi		2,330,812,500	68,689,964,481
Piutang kegiatan manajer investasi	10	913,935,974	1,807,221,198
Piutang lain - lain	11	1,737,045,721	1,368,396,583
Penyertaan saham	12	1,024,950,000	1,024,950,000
Biaya dibayar dimuka	13	9,456,984,861	5,878,263,480
Pajak dibayar dimuka	35a	1,402,310,186	-
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	14	13,790,999,339	12,913,647,593
30 September 2013 : Rp 27.117.588.198			
31 Desember 2012 : Rp 24.053.495.575			
Aset pajak tangguhan	35d	3,113,871,235	2,814,380,156
Aset lain - lain	15	3,025,852,240	3,302,731,940
JUMLAH ASET		704,381,236,376	566,977,443,075

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
 (Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Utang Bank	16	-	50,000,000,000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	5b	113,387,393,500	57,424,389,000
Utang perusahaan efek	7	-	11,845,000,000
Utang margin	17		
Pihak ketiga		6,155,628,877	1,580,384,249
Utang nasabah	18		
Pihak ketiga		194,588,478,576	124,877,968,232
Pihak Berelasi		69,207,342,502	192,018,750
Biaya yang masih harus dibayar	20	1,009,232,445	826,702,706
Utang lain-lain	21	2,441,300,969	4,589,916,176
Utang pajak	35b	2,679,404,744	4,474,731,579
Utang sewa pembiayaan	19	1,325,963,855	1,863,117,186
Kewajiban manfaat pasca kerja	22	9,244,617,276	8,038,257,861
JUMLAH LIABILITAS		400,039,362,743	265,712,485,739
EKUITAS			
Modal			
<i>Modal dasar pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 4.240.000.000 saham</i>			
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2013 : 3.174.789.060 saham dan tanggal 31 Desember 2012 : 3.169.370.290 saham</i>			
	23	79,369,726,500	79,234,257,250
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	123,370,706,308	122,530,796,958
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	550,000,000	500,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		101,028,135,938	98,974,558,527
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		304,318,568,746	301,239,612,735
Kepentingan non pengedali		23,304,887	25,344,601
JUMLAH EKUITAS		304,341,873,633	301,264,957,335
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		704,381,236,376	566,977,443,075

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	27	35,151,202,620	30,199,239,682
Keuntungan (kerugian) atas perdagangan efek - bersih	28	32,994,234,939	42,051,932,409
Pendapatan kegiatan manajer investasi	29	7,826,214,101	9,668,901,869
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	30	3,737,980,667	5,288,226,475
Pendapatan dari transaksi pendapatan tetap	31	5,823,546,792	2,817,134,717
Pendapatan bunga dan dividen	32	3,808,912,636	4,019,533,151
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		89,342,091,755	94,044,968,303
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
	2m,35		
Beban kepegawaian	33	43,341,135,823	44,978,833,232
Umum dan administrasi		5,732,140,891	7,866,680,686
Sewa		6,927,833,987	4,415,606,087
Penyusutan aset tetap	14	3,524,860,806	3,267,589,889
Iklan dan promosi		2,698,751,266	2,696,623,655
Pemeliharaan sistem		2,066,196,627	1,982,706,079
Perjalanan dinas		2,855,213,262	2,266,909,977
Telekomunikasi		908,075,278	834,540,448
Penurunan nilai	9	1,056,077,045	-
Jasa profesional		288,637,800	833,146,502
Jamuan dan sumbangan		433,332,591	245,050,697
JUMLAH BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		69,832,255,376	69,387,687,252
LABA USAHA		19,509,836,379	24,657,281,051
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		1,911,255,185	2,467,408,307
Beban keuangan	34	(19,647,277,989)	(14,086,940,738)
Lain-lain - bersih		1,299,280,244	4,519,418,771
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(16,436,742,560)	(7,100,113,660)
LABA SEBELUM PAJAK		3,073,093,818	17,557,167,392
BEBAN PAJAK			
Pajak Kini	35e	(1,271,047,200)	(2,692,732,525)
Pajak Tangguhan	35e	299,491,079	392,434,078
JUMLAH BEBAN PAJAK		(971,556,121)	(2,300,298,447)
LABA BERJALAN		2,101,537,698	15,256,868,944
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF BERJALAN		2,101,537,698	15,256,868,944
Laba yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		2,103,577,411	15,254,724,417
Kepentingan non pengendali		(2,039,713)	2,144,528
LABA BERJALAN		2,101,537,698	15,256,868,944

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		2,103,577,411	15,254,724,417
Kepentingan non pengendali		(2,039,713)	2,144,528
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>2,101,537,698</u>	<u>15,256,868,944</u>
Laba Bersih Per Saham	26	<u>1</u>	<u>19</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Dalam rupiah)

Catatan	Modal		Saldo Laba Telah		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
	Ditempatkan dan Disetor	Agio Saham	Ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2011	75,920,000,000	101,982,402,009	450,000,000	88,881,707,404	267,234,109,413	23,728,055	267,257,837,468
Penebusan KREN-W	3,314,251,000	20,548,356,200			23,862,607,200		23,862,607,200
Pembentukan Cadangan Umum			50,000,000	(50,000,000)			-
Laba Bersih 30 September 2012				15,254,724,417	15,254,724,417	2,144,528	15,256,868,944
Saldo 30 September 2012	79,234,251,000	122,530,758,209	500,000,000	104,086,431,821	306,351,441,030	25,872,583	306,377,313,613
Penebusan KREN-W	6,250	38,749	-		44,999		45,000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(5,111,873,294)	(5,111,873,294)	(527,982)	(5,112,401,276)
Saldo 31 Desember 2012	79,234,257,250	122,530,796,958	500,000,000	98,974,558,527	301,239,612,735	25,344,601	301,264,957,336
Penebusan KREN-W	135,469,250	839,909,350	-	-	975,378,600	-	975,378,600
Pembentukan Cadangan Umum			50,000,000	(50,000,000)			-
Laba Bersih 30 September 2013	-	-	-	2,103,577,411	2,103,577,411	(2,039,713)	2,101,537,698
Saldo 30 September 2013	79,369,726,500	123,370,706,308	550,000,000	101,028,135,938	304,318,568,746	23,304,887	304,341,873,633

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

	30-Sep-13	30-Sep-12
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	40,974,749,412	33,016,374,399
Penerimaan jasa penjamin emisi dan penjualan, manajer investasi	13,742,760,968	17,599,055,378
Penerimaan bunga dan dividen	3,808,912,636	4,019,533,151
Penerimaan dari nasabah margin - bersih	2,553,897,410	46,325,252,975
Penjualan (pembelian) portofolio efek - bersih	(2,124,279,750)	23,236,450,721
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan	(61,805,214,500)	54,202,285,000
Penerimaan dari (pembayaran kepada) Perusahaan efek	3,446,425,000	(5,001,675,000)
Pembayaran ke nasabah - bersih	148,533,162,383	(208,874,669,868)
Pembayaran bunga	(8,620,519,431)	(2,894,015,976)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya	(77,315,705,126)	(36,233,378,914)
Pembayaran pajak penghasilan	(2,673,357,386)	(2,981,967,835)
ARUS KAS BERSIH DIHASILKAN DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	60,520,831,616	(77,586,755,969)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	6,000,000	2,000,000
Perolehan aset tetap	(5,806,144,771)	(5,279,912,149)
Perolehan aset lain-lain	276,379,700	(2,722,238,240)
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(5,523,765,071)	(8,000,150,389)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan dari (pembayaran ke) utang bank	(50,000,000,000)	50,000,000,000
Penerimaan dari (pembayaran ke) utang sewa pembiayaan	323,300,091	(809,310,256)
Penerimaan (pembayaran) utang jangka pendek	(40,000,000,000)	(115,000,000,000)
Penerimaan Penebusan KREN-W	975,423,599	23,862,607,201
Pembayaran Bunga	(9,115,503,373)	(8,725,516,455)
ARUS KAS BERSIH DIHASILKAN DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	(97,816,779,683)	(50,672,219,510)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(42,819,713,138)	(136,259,125,868)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	60,328,693,179	196,587,819,047
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>17,508,980,042</u>	<u>60,328,693,179</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	47,716,054	37,556,530
Bank	11,409,929,265	12,800,550,518
Deposito	6,051,334,723	47,490,586,131
Jumlah kas dan setara kas	<u>17,508,980,042</u>	<u>60,328,693,179</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta Notaris No. 11 tertanggal 10 September 1999 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19958 HT.01.01.TH.99 tertanggal 13 Desember 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tertanggal 15 Januari 2002, Tambahan No. 559.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 24 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar untuk menyesuaikannya dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62826.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 15 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta Notaris No. 16 tertanggal 5 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-27196 tertanggal 24 Juli 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 4 Juli 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Kresna Financial Tower Lot 18, Lantai 6, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perusahaan memiliki kantor cabang yang berlokasi di Pluit - Jakarta, Pantai Indah Kapuk – Jakarta, Medan - Sumatera Utara, Surabaya - Jawa Timur, Bandung - Jawa Barat, Malang - Jawa Timur, Denpasar - Bali, Pontianak - Kalimantan Barat, Ujung Pandang - Sulawesi Selatan, Solo - Jawa Tengah dan Batam

Perusahaan telah mendapat izin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Institusi Keuangan (“Bapepam-LK”) masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/PM/PEE/2000 tertanggal 29 Februari 2000 dan No. KEP-03/PM/MI/2001 tertanggal 28 Mei 2001. Surat izin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek mencakup izin sebagai Perantara Pedagang Efek. Sejak tanggal 17 Oktober 2012, izin usaha Perusahaan sebagai manajer investasi telah dicabut terkait dengan pemisahan kegiatan usaha Perusahaan sebagai manajer investasi dan telah diselesaikannya proses pengalihannya kepada PT Kresna Asset Management (“KAM”), entitas anak (Catatan 1c).

Perusahaan juga telah memiliki izin Pemberian Fasilitas Perdagangan Marjin dari Bursa Efek Indonesia (“BEI”) melalui Surat No. S-655/BEJ.ANG/07-2007 tanggal 3 Juli 2007.

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi

Berdasarkan akta Notaris No. 63 tertanggal 22 April 2002 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-07468.HT.01.04.TH.2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tertanggal 26 Juli 2002, Tambahan No. 7359.

Pada tanggal 10 Juni 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-1241/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas Rupiah) per saham dan sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) Waran Seri I, yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada publik. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 1 (satu) Waran Seri I. Setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 265 (dua ratus enam puluh lima Rupiah) setiap saham.

Masa berlaku Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2002 sampai dengan 28 Juni 2005. Periode pelaksanaan Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2004 sampai dengan 28 Juni 2005. Pada tanggal 28 Juni 2005, harga penebusan Waran Seri I adalah Rp 258 (dua ratus lima puluh delapan Rupiah) per lembar.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (“HMETD”) I melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 231.000.000 (dua ratus tiga puluh satu juta) lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham, dengan perbandingan setiap pemegang 5 (lima) saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan berhak atas 3 (tiga) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (seratus dua puluh lima Rupiah) per lembar saham.

Pada tahun 2007, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 17), yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 27 April 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1966/BL/2007. Obligasi ini dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Mei 2007.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 106.288.000.000 (seratus enam miliar dua ratus delapan puluh delapan juta Rupiah). Setiap pemegang 4 (empat) saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan berhak atas 1 (satu) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, dimana setiap 1 (satu) saham baru hasil pelaksanaan HMETD melekat 1 (satu) Waran Seri II.

Masa berlaku dan periode pelaksanaan Waran Seri II dari tanggal 9 Januari 2012 sampai dengan 8 Juli 2014.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Terbatas II, Perusahaan menerbitkan 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Waran Seri II. Setiap 1 (satu) Waran Seri II memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, sehingga total penawaran Waran Seri II seluruhnya berjumlah Rp 109.324.800.000 (seratus sembilan miliar tiga ratus dua puluh empat juta delapan ratus ribu Rupiah).

Pada tanggal 5 Juni 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 759.200.000 saham menjadi sebanyak 3.036.800.000 saham.

c. Entitas Anak

PT Kresna Asset Management (“KAM”)

PT Kresna Asset Management (“KAM”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta Notaris No. 34 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-26458.AH.01.01.Th 2011 tanggal 25 Mei 2011. Persentase kepemilikan saham KAM oleh Perusahaan adalah sebesar 99,90% dan karena itu, sejak tahun 2011, laporan keuangan KAM dikonsolidasikan dengan Perusahaan. KAM memperoleh ijin usaha sebagai manajer investasi dari Ketua Bapepam-LK dalam surat keputusan No. KEP-06/BL/MI/2012 tanggal 4 Juni 2012. KAM memulai operasi komersilnya pada bulan Juni 2012. Jumlah aset KAM sebelum eliminasi sebesar Rp 25.407.519.291 pada tanggal 30 September 2013. Bersama-sama entitas anak, Perusahaan untuk selanjutnya disebut sebagai “Grup”.

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan akta No. 83 tanggal 20 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

: Ny Ingrid Kusumodjojo

Komisaris Independen

: Tuan Robert Brail

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Ny Dewi Kartini Laya

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ny Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen	: H Setyadi, SE

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Ny Dewi Kartini Laya

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Tuan H.Setyadi,SE
Anggota	: Ny Angela B.Arsyad
Anggota	: Tuan Eko Hartono

Perusahaan dan entitas anak mempekerjakan masing-masing sebanyak 237 dan 233 orang karyawan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan kecuali sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi dibawah ini.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam Indonesia Rupiah (“IDR” atau “Rp”) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan tahun keuangan sebelumnya, kecuali untuk penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan dalam PSAK dan ISAK masing-masing.

Penerapan PSAK Revisi dan ISAK Baru dan Revisi

PSAK revisi dan ISAK baru berikut ini, yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang telah diterapkan dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

-
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan," mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan tersebut. Pengungkapan baru disertakan di dalam seluruh laporan keuangan. Standar ini diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisinya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak perlu menyajikan informasi komparatif untuk pengungkapan yang disyaratkan oleh standar ini.

PSAK revisi dan ISAK baru berikut ini, yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang telah diterapkan tetapi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 10 (Revisi 2009), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK 10 (1994), "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK 11 (1994), "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing", PSAK 52 (1997), "Mata Uang Pelaporan" dan ISAK 4 (1997), "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs", mengharuskan perusahaan untuk menentukan mata uang fungsional dan mengukur hasil dan posisi keuangan dalam mata uang tersebut. Prosedur translasi ditentukan ketika mata uang presentasi yang digunakan untuk pelaporan berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan.
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap," tidak termasuk didalamnya aset tetap diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" dan pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi dalam lingkup tersebut. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan.
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menggantikan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", mensyaratkan pengungkapan tambahan untuk memberikan informasi mengenai tren atas aset dan kewajiban dalam program imbalan pasti dan asumsi yang mendasari komponen dari biaya imbalan pasti. Perubahan ini tidak berdampak terhadap pengakuan, pengukuran dan pengungkapan, ketika Perusahaan memilih untuk tidak menerapkan opsi baru yang ditawarkan untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial di dalam pendapatan komprehensif lainnya.
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (Revisi 2007) "Sewa", memberikan panduan tambahan untuk elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa yang harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah, dengan mempertimbangkan sifat tanah pada umumnya memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Penyajian," yang menggantikan PSAK 50 (Revisi 2006), "Penyajian dan Pengungkapan", memberikan panduan tambahan untuk klasifikasi instrumen keuangan puttable dan kewajiban yang timbul hanya pada saat likuidasi. Beberapa instrumen keuangan yang saat ini memenuhi definisi liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai ekuitas karena mereka mewakili kepentingan yang tersisa dalam aset bersih entitas PSAK revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan.
- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran," memperbolehkan entitas untuk: (1) mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif (selain dari yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi oleh entitas pada saat pengakuan awal) dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dalam keadaan tertentu, dan (2) pengalihan dari kategori tersedia untuk dijual ke kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Aset keuangan yang akan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan belum ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual), jika entitas memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan di masa mendatang. Revisi standar ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan.
- PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham", yang menggantikan PSAK 56 (1999), "Laba per Saham", memberikan panduan tambahan untuk: (1) laba bersih per saham berdasarkan perhitungan laba atau rugi yang mungkin didistribusikan atau jika disajikan, laba atau rugi pada operasi normal yang berkelanjutan bagi pemegang saham biasa atas entitas induk; (2) kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas; dan (3) opsi jual yang diterbitkan. Revisi standar ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Berikut ini adalah PSAK revisi dan baru dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tahun 2012 yang tidak relevan dengan Grup:

- PSAK 13 (Revisi 2011), “Properti Investasi”
- PSAK 18 (Revisi 2010), “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”
- PSAK 26, “Biaya Pinjaman”
- PSAK 28 (Revisi 2010), “Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian”
- PSAK 33 (Revisi 2010), “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”
- PSAK 34 (Revisi 2010), “Kontrak Konstruksi”
- PSAK 36 (Revisi 2010), “Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa”
- PSAK 53, “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK 61, “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah”
- PSAK 62, “Kontrak Asuransi”
- PSAK 63, “Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi”
- PSAK 64, “Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral”
- ISAK 13, “Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”
- ISAK 15, “PSAK 25 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”
- ISAK 16, “Pengungkapan Perjanjian Konsesi Jasa”
- ISAK 18, “Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi”
- ISAK 19, “Pendekatan Penerapan Penyajian Kembali dalam PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi”
- ISAK 20, “Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya”
- ISAK 23, “Sewa Operasi – Insentif”
- ISAK 24, “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK 25, “Hak Atas Tanah”
- ISAK 26, “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Grup. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat hutang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Grup, dibebankan pada saat terjadinya.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Laporan keuangan entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Grup menahan semua bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Transaksi Kepentingan Non Pengendali

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat goodwill yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Transaksi yang dieliminasi pada Konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Grup dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Grup, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Grup di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

c. Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Kas dan setara kas meliputi uang kas, uang yang ada di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi pihak yang terikat secara kontraktual terhadap persyaratan-persyaratan instrumen keuangan tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya-biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan keuangan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dibahas di bawah ini, tergantung pada tujuan penggunaan aset tersebut saat diperoleh.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan keuangan

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

ii. Pinjaman dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut timbul terutama berasal dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga menggabungkan jenis lain dari kontrak aset moneter.

Aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Yang termasuk kategori ini adalah kas dan setara kas, deposito pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang margin, piutang nasabah, piutang kegiatan manajer investasi, piutang lain-lain, dan aset lain-lain

iii. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo" merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana manajemen Perusahaan memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

iv. Aset Keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk dalam kategori di atas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan terutama terdiri atas investasi strategis Perusahaan dalam entitas yang tidak memenuhi syarat sebagai anak perusahaan, asosiasi atau entitas sependangali. Aset tersebut dicatat sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan tersedia untuk dijual. Selisih kurs atas investasi dalam valuta asing dan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pada saat dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan tersedia untuk dijual ke laporan laba rugi.

Yang termasuk kategori ini adalah penyertaan saham milik Grup.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, Pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai itu terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode selanjutnya.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pemulihan. Jumlah yang dipulihkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

ii. Aset dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset Keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif bahwa investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar telah lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

e. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Sebagaimana harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya yang dapat diatribusikan langsung dan estimasi nilai kini atas biaya pembongkaran dan pemindahan barang-barang di masa depan yang tidak dapat dihindari. Liabilitas yang terkait diakui di dalam provisi.

Grup menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya atas aset tetap. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan diterapkan terhadap semua barang lainnya dari aset tetap sehingga menghapusbukkan nilai tercatat aset tetap selama taksiran masa manfaat ekonomisnya. Penyusutan disajikan dengan tarif sebagai berikut:

Gedung - 25,00% - 33,33% per tahun garis lurus

Kendaraan - 20,00% per tahun garis lurus

Peralatan kantor - 20,00% per tahun garis lurus

Sistem - 20,00% per tahun garis lurus

Beban penyusutan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode tahun buku dimana beban tersebut terjadi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode tahun buku dimana terjadinya beban tersebut. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi dari operasi.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (Tidak Termasuk Aset Pajak Tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dipulihkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pemulihan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

g. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam salah satu dari dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diperoleh.

Selain liabilitas keuangan yang memenuhi syarat di dalam hubungan lindung nilai, kebijakan akuntansi Grup untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

• Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari derivatif out-of-the-money. Liabilitas dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Grup tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi maupun untuk tujuan lindung nilai. Grup juga tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan atau liabilitas keuangan yang ditujukan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Yang termasuk liabilitas keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

i. Utang dan pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan penerbitan instrumen. Liabilitas tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, yang memastikan bahwa setiap beban bunga sampai dengan pembayaran adalah pada tingkat yang konstan atas saldo dari liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beban bunga dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan premi yang dibayarkan pada jatuh tempo, serta utang bunga atau kupon dibayar ketika liabilitas tersebut belum dilunasi.

ii. Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lainnya, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau berakhir. Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas keuangan yang ada secara substansial dimodifikasi, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat yang terkait diakui dalam laporan laba rugi.

h. Sewa

Dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah ditransfer ke dalam Grup ("sewa pembiayaan"), aset diperlakukan seolah-olah itu telah dibeli secara langsung. Jumlah awal yang diakui sebagai aset adalah jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum yang harus dibayar selama masa sewa. Komitmen sewa yang terkait ditunjukkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa dan dihitung untuk menggambarkan proporsi konstan dari liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang kepada lessor.

Dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tidak ditransfer ke dalam Grup ("sewa operasi"), jumlah utang sewa tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa. Jumlah manfaat dari insentif atas sewa diakui secara garis lurus sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa.

i. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, Grup menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi atas manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini kewajiban manfaat pasti Grup, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi vested, dan sebaliknya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi vested.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi perantara perdagangan efek sehubungan dengan aktivitas perantara diakui pada saat transaksi terjadi.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai.

Jasa manajemen investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah diberikan kepada klien dan pendapatannya sudah ditentukan.

Laba rugi atas perdagangan portofolio efek diakui pada saat tanggal transaksi, dan pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Penghasilan dan beban bunga dari nasabah diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dividen dari investasi dalam portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

k. Perpajakan

Pajak Kini

Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila jumlah laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui diukur kembali pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui apabila terdapat kemungkinan aset pajak tangguhan akan dipulihkan oleh pendapatan kena pajak di masa depan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas/(aset) pajak tangguhan ditetapkan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus apabila Grup memiliki hak berkekuatan hukum untuk saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini.

Perpajakan Lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Grup, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

l. Dividen

Dividen diakui ketika terhutang secara legal. Dividen interim kepada pemegang saham diakui ketika diumumkan oleh direksi. Dan dividen final diakui ketika disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan (RUPS).

m. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

n. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Perusahaan dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada item-item non moneter yang dijabarkan atau pada item-item moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

p. Pihak-pihak Berelasi

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Grup, apabila:

i. entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Grup atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Grup di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap Grup;

ii. Grup dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;

iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Grup atau ventura bersama di mana Grup adalah venturer;

iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Grup;

v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau

vi. pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan Grup atau merupakan entitas yang berelasi dengan Grup.

Anggota keluarga dekat seorang individu adalah anggota keluarga yang diperkirakan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh individu tersebut, dalam hubungan mereka dengan entitas.

q. Laba Bersih per Saham

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, laba bersih per saham dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang harian dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Grup menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambilan keputusan operasional.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

t. Hirarki Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- i. Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis. (Tingkat 1)
- ii. Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar. (Tingkat 2)
- iii. Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan. (Tingkat 3)

Tingkat hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan, ditentukan atas dasar input tingkat terendah yang signifikan untuk pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan menjadi hanya satu dari tiga tingkatan.

3 PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI KEUANGAN SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup memerlukan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat mengakibatkan hasil penyesuaian materi untuk nilai buku aset atau liabilitas yang berpengaruh pada periode di masa depan.

a. Pertimbangan di dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur atas pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti didalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat. Jumlah tercatat beban pajak penghasilan Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 971.556.121 untuk tanggal yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan beban pajak penghasilan sebesar Rp 3.340.238.135 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

ii. Penentuan Mata Uang Fungsional

Grup mengukur transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan terkait. Dalam menentukan mata uang fungsional dari entitas di dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang sebagian besar mempengaruhi harga penjualan jasa dan negara yang mempunyai kekuatan kompetitif dan peraturan-peraturan yang sebagian besar menentukan harga penjualan jasa entitas di dalam Grup. Mata uang fungsional dari entitas dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi dimana entitas itu beroperasi dan proses entitas untuk menentukan harga jual.

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Masa manfaat aktiva tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap tersebut antara 3 - 5 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut, oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

ii. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat bukti objektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan signifikan debitur dan kegagalan maupun penundaan signifikan pembayaran.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas di masa mendatang diestimasi berdasarkan pengalaman historis atas kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat atas piutang nasabah Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 7, 8, 9, 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

iii. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi, menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat diskonto dan estimasi arus kas masa depan. Maka dari itu, perkiraan nilai wajar yang diperoleh tidak selalu dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, mungkin tidak dapat direalisasikan dengan segera.

Metode dan asumsi yang digunakan, serta teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

iv. Asumsi Pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi-asumsi utama ditetapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian. Grup menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi. Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

Kas

Kas - Rupiah

30-Sep-13**31-Dec-12**

47,716,054

58,000,000

Bank*Rupiah*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

3,828,369,735

2,962,199,469

PT Bank Central Asia Tbk

3,169,626,535

8,466,993,506

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

6,485,967

6,769,967

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

4,283,829

4,610,329

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

60,503,504

60,653,729

PT Bank Kesawan Tbk

110,842,716

71,277,188

PT Bank CIMB Niaga Tbk

18,791,150

18,846,878

PT Bank Permata Tbk

64,161,070

10,281,101

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

9,642,829

10,134,207

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

4,246,000

4,525,000

PT Bank Mayapada

20,034,138

20,404,998

Dolar Amerika Serikat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

3,937,918,829

2,938,909,108

Bank Commonwealth

-

37,404,624

PT Bank Kesawan Tbk

153,042,617

318,867,186

Dolar Singapore

PT Bank Mandiri Tbk

21,980,345

20,042,572

Deposito*Rupiah*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

6,000,000,000

61,700,000,000

PT Bank Permata Tbk

51,334,723

-

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

-

7,000,000,000

J u m l a h**17,508,980,042****83,709,919,862**

Tingkat suku bunga deposito per tahun berkisar antara :

4.50% - 6.00%

3,00% - 4,75%

Deposito berjangka ditempatkan pada bank dan jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

5. AKUN-AKUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN**a. Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Akun ini merupakan deposito wajib dana kliring sebagai jaminan untuk transaksi perdagangan efek yang dilakukan Grup kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") sebesar Rp 3.568.084.754 dan Rp 3.328.514.530 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012. Tingkat suku bunga deposito tersebut masing-masing adalah sebesar 5,25% per tahun untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

KPEI mempunyai wewenang untuk menggunakan dana kliring tersebut untuk menutup kegagalan penyelesaian transaksi bursa dari anggota bursa pada kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang bersangkutan. Dana tersebut akan ditambahkan ke dalam deposito anggota bursa oleh KPEI setelah dana yang digunakan untuk menutup gagal bayar kemudian diperoleh kembali dari Anggota Bursa Gagal Bayar berdasarkan pembayaran yang dilakukan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

b. Piutang dan Utang Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan kewajiban Grup kepada KPEI sehubungan dengan perhitungan penyelesaian transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh Grup di bursa efek, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	161,509,686,500	50,069,241,000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	(113,387,393,500)	(57,424,389,000)
(Utang) lembaga kliring dan penjaminan - Bersih	<u>48,122,293,000</u>	<u>(7,355,148,000)</u>

6. PORTOFOLIO EFEK

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	229,583,929,160	159,235,995,733
Harga kuotasi		
Pihak Ketiga		
Efek Ekuitas	215,615,729,160	148,293,753,520
Efek Utang	13,968,200,000	-
	<u>229,583,929,160</u>	<u>148,293,753,520</u>
Pihak Berelasi		
Reksadana	-	10,942,242,213
Nilai Wajar	<u>229,583,929,160</u>	<u>159,235,995,733</u>
Efek Ekuitas		

Rincian biaya perolehan, nilai wajar dan laba (rugi) yang belum direalisasi masing-masing efek ekuitas dengan pihak ketiga dan penempatannya pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Efek	Kode	<u>30-Sep-13</u>		
		<u>Biaya Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Laba (rugi) yang belum terealisasi</u>
Pihak Ketiga				
PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	15,038,932,379	17,760,150,000	2,721,217,621
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	23,846,546,492	23,405,016,800	(441,529,692)
PT Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	32,919,036,734	45,176,250,000	12,257,213,266
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	58,942,014,322	76,695,600,000	17,753,585,678
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)		68,160,229,797	52,578,712,360	(15,581,517,437)
Jumlah		<u>198,906,759,724</u>	<u>215,615,729,160</u>	<u>16,708,969,436</u>
Nama Efek	Kode	<u>31 Desember 2012</u>		
		<u>Biaya Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Laba (rugi) yang belum terealisasi</u>
Pihak Ketiga				
PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	28,076,776,959	27,703,500,000	(373,276,959)
PT Danasupra Era Pacific Tbk	DEFI	7,473,875,146	13,553,740,000	6,079,864,854
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	15,423,050,050	15,425,650,000	2,599,950
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	11,845,587,287	12,190,805,600	345,218,313
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	43,232,906,135	59,198,855,000	15,965,948,865
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)		25,793,962,569	20,221,202,920	(5,572,759,649)
Jumlah		<u>131,846,158,146</u>	<u>148,293,753,520</u>	<u>16,447,595,374</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Efek Hutang

Rincian jatuh tempo, biaya perolehan, nilai wajar dan laba (rugi) yang belum terealisasi efek hutang yang diterbitkan pihak ketiga pada tanggal 30 September 2013 sebagai berikut:

Nama Efek	30-Sep-13			Laba (rugi) yang belum terealisasi
	Jatuh Tempo	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
Pihak Ketiga				
Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri B Th 2011	16-Dec-14	1,000,000,000	975,500,000	(24,500,000)
Jasa Marga XI Th 2003 Seri P	10-Oct-13	2,000,000,000	2,003,400,000	3,400,000
Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Th 2013 Seri A	18-May-14	1,000,000,000	994,300,000	(5,700,000)
Obligasi Negara Seri FR0070	15-Mar-24	10,000,000,000	9,995,000,000	(5,000,000)
Jumlah		<u>14,000,000,000</u>	<u>13,968,200,000</u>	<u>(31,800,000)</u>

Unit Penyertaan Reksadana

Rincian nilai tercatat penyertaan reksadana dengan pihak berelasi dan penempatannya pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Pihak Berelasi		
IPB Syariah	-	5,311,874,538
Mrs Cash Kresna	-	4,101,662,258
Kresna Ultima Flexi	-	1,167,675,898
Mrs Flex Kresna	-	361,029,519
Jumlah	<u>-</u>	<u>10,942,242,213</u>

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebagai perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan – bersih masing-masing sebesar rugi Rp 468.817.977 dan rugi Rp 21.005.491.167 untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, efek ekuitas dan utang merupakan saham-saham dan obligasi yang diperdagangkan di BEI.

Peringkat obligasi yang diperdagangkan di bursa efek untuk Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri B th 2011, Jasa Marga XI Th 2003 Seri P, Berkelanjutan I Indomobil Finance tahap II Th 2013 Seri A, FR070 masing-masing adalah AA+, AA, A dan AAA pada tanggal 30 September 2013.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

7. PIUTANG DAN UTANG PERUSAHAAN EFEK

Akun ini merupakan piutang dan utang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

Nilai tercatat piutang dan utang perusahaan efek tidak melebihi nilai wajarnya.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang perusahaan efek dapat sepenuhnya tertagih.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

8. PIUTANG MARJIN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak Ketiga		
Nasabah non-kelembagaan	<u>28,920,094,239</u>	<u>22,870,269,504</u>

Transaksi nasabah yang belum dibayar pada hari ketiga setelah tanggal transaksi (T+3) akan dikenakan pinalti sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Piutang marjin yang terkait dengan pembiayaan transaksi marjin dikenakan bunga sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Nilai tercatat piutang marjin yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang tidak melebihi nilai wajarnya.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang marjin dapat sepenuhnya tertagih.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh piutang marjin dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

9. PIUTANG NASABAH

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak Ketiga		
Nasabah non-kelembagaan	209,722,967,271	153,493,719,375
Nasabah kelembagaan	<u>21,320,581,759</u>	<u>-</u>
Dikurangi		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4,585,849,405)	(3,529,772,360)
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>226,457,699,625</u>	<u>149,963,947,015</u>
Pihak berelasi		
Nasabah non-kelembagaan	-	6,763,818,060
Nasabah kelembagaan	<u>2,330,812,500</u>	<u>61,926,146,421</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>2,330,812,500</u>	<u>68,689,964,481</u>
J u m l a h	<u>228,788,512,125</u>	<u>218,653,911,496</u>

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Grup. Piutang nasabah kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Grup.

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan, sehingga Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan evaluasi secara individual.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Saldo awal	3,529,772,360	2,445,543,590
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>1,056,077,045</u>	<u>1,084,228,770</u>
Saldo akhir	4,585,849,405	3,529,772,360

Manajemen berkeyakinan bahwa kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang nasabah yang tidak tertagih.

Nilai tercatat piutang nasabah yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mendekati nilai wajarnya.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh piutang nasabah dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

10. PIUTANG KEGIATAN MANAJER INVESTASI

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Jasa manajer investasi		
Pihak ketiga	410,765,849	1,366,144,881
Pihak berelasi	503,170,125	441,076,317
J u m l a h	<u>913,935,974</u>	<u>1,807,221,198</u>

Nilai tercatat piutang kegiatan manajer investasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mendekati nilai wajarnya.

Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang kegiatan manajer investasi dapat sepenuhnya tertagih.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh piutang kegiatan manajer investasi dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Karyawan	949,513,396	800,475,210
Kupon obligasi	39,330,000	-
Lain - lain	748,202,325	567,921,373
J u m l a h	<u>1,737,045,721</u>	<u>1,368,396,583</u>

Nilai tercatat piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mendekati nilai wajarnya.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat sepenuhnya tertagih.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh piutang lain-lain dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

12. PENYERTAAN SAHAM

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
PT Bursa Efek Indonesia	685,950,000	685,950,000
PT Pefindo	33,000,000	33,000,000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	306,000,000	306,000,000
J u m l a h	<u>1,024,950,000</u>	<u>1,024,950,000</u>

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Grup memiliki penyertaan saham sebanyak 1 (satu) lembar saham di BEI dan sebanyak 60 (enam puluh) lembar saham di KSEI.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30-Sep-13	31-Dec-12
Sewa gedung	6,491,997,844	3,508,104,374
Asuransi	214,155,596	404,150,151
Lain-lain	2,750,831,421	1,966,008,955
J u m l a h	9,456,984,861	5,878,263,480

14. ASET TETAP

Keterangan	30 September 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Pemilikan Langsung:					
Nilai Perolehan					
Gedung	9,491,045,075	1,240,095,745	-	-	10,731,140,820
Kendaraan	5,843,382,334	-	460,768,182	1,350,900,000	6,733,514,152
Peralatan Kantor	12,639,204,312	2,309,262,901	-	-	14,948,467,212
Sistem	4,601,961,447	494,853,907	-	-	5,096,815,354
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan *)	4,391,550,000	358,000,000	-	(1,350,900,000)	3,398,650,000
Jumlah Nilai Perolehan	36,967,143,168	4,402,212,553	460,768,182	-	40,908,587,538
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	4,652,207,013	1,167,780,272	-	-	5,819,987,285
Kendaraan	5,410,177,908	559,409,458	460,768,182	871,248,333	6,380,067,517
Peralatan Kantor	8,889,284,222	1,331,866,503	-	-	10,221,150,725
Sistem	3,906,557,891	164,319,051	-	-	4,070,876,942
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan	1,195,268,541	301,485,522	-	(871,248,333)	625,505,730
Jumlah Akumulasi Penyusutan	24,053,495,575	3,524,860,805	460,768,182	-	27,117,588,198
Nilai Buku	12,913,647,593				13,790,999,339

Keterangan	31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Pemilikan Langsung:					
Nilai Perolehan					
Gedung	5,399,792,713	4,091,252,362	-	-	9,491,045,075
Kendaraan	5,262,056,243	-	(238,073,909)	819,400,000	5,843,382,334
Peralatan Kantor	11,676,069,158	963,135,154	-	-	12,639,204,312
Kantor					
Sistem	3,998,788,685	603,172,762	-	-	4,601,961,447
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	3,599,300,000	1,611,650,000	-	(819,400,000)	4,391,550,000
Jumlah Nilai Perolehan	29,936,006,799	7,269,210,278	(238,073,909)	-	36,967,143,168

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Akumulasi Penyusutan					
Gedung	3,530,061,766	1,122,145,247	-	-	4,652,207,013
Kendaraan	4,515,151,428	641,460,389	(238,073,909)	491,640,000	5,410,177,908
Peralatan Kantor	7,213,110,813	1,676,173,409	-	-	8,889,284,222
Sistem	3,735,981,782	170,576,109	-	-	3,906,557,891
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	959,843,333	727,065,208	-	(491,640,000)	1,195,268,541
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19,954,149,122	4,337,420,362	(238,073,909)	-	24,053,495,575
Nilai Buku	9,981,857,677				12,913,647,593

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif untuk tanggal yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 3.524.860.806 dan Rp 4.337.420.362.

Kendaraan sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang sewa pembiayaan yang diperoleh dari pihak ketiga (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kendaraan telah diasuransikan atas risiko All Risk kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan total yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 23.294.875.000 dan Rp 22.619.275.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko asuransi.

15. ASET LAIN - LAIN

	30-Sep-13	31-Dec-12
Jaminan sewa gedung	2,793,302,240	3,083,181,940
Jaminan telepon	221,000,000	218,000,000
Jaminan PAM	1,050,000	1,050,000
Jaminan lain-lain	10,500,000	500,000
J u m l a h	3,025,852,240	3,302,731,940

16. UTANG BANK

	30-Sep-13	31-Dec-12
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	-	50,000,000,000

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Jangka Pendek No. CRO.KP/185/KJP/2012 tanggal 5 September 2012 yang telah dilegalisasi oleh Ida Sofia, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000.000.000 untuk tujuan "stand-by facility" atas kebutuhan perbedaan likuiditas. Fasilitas ini berlaku sejak 5 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 4 September 2013. Perusahaan tidak diharuskan menyediakan jaminan atas fasilitas kredit ini.

Selama periode fasilitas kredit, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 2,5:1 dan rasio jangka pendek minimal 150%. Perusahaan juga tidak diperkenankan menggunakan fasilitas kredit ini untuk tujuan spekulatif. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, utang bank dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

17. UTANG MARGIN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak Ketiga		
Nasabah non-kelembagaan	6,155,628,877	1,580,384,249

Utang nasabah non-kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Grup. Jumlah tercatat utang margin tidak melebihi nilai wajarnya. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh utang margin dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

18. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo lebih dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak ketiga		
Nasabah non-kelembagaan	164,339,836,176	124,877,968,232
Nasabah kelembagaan	30,248,642,400	-
Jumlah pihak ketiga	<u>194,588,478,576</u>	<u>124,877,968,232</u>
Pihak berelasi		
Nasabah non-kelembagaan	-	-
Nasabah kelembagaan	69,207,342,502	192,018,750
Jumlah pihak berelasi	<u>69,207,342,502</u>	<u>192,018,750</u>
J u m l a h	<u><u>263,795,821,078</u></u>	<u><u>125,069,986,982</u></u>

Utang nasabah non-kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Grup. Utang nasabah kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Grup.

Jumlah tersebut tidak dikenakan bunga. Pada umumnya, seluruh utang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan. Jumlah tercatat utang nasabah mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh utang nasabah dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa mendatang sesuai perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Dalam waktu 1 tahun	791,324,667	533,684,641
Antara 1-2 tahun	526,211,603	753,983,662
Lebih dari 2 tahun	102,072,513	820,354,468
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	1,419,608,783	2,108,022,771
Bunga sewa pembiayaan	(93,644,928)	(244,905,585)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	<u><u>1,325,963,855</u></u>	<u><u>1,863,117,186</u></u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Ini adalah kebijakan Grup untuk memperoleh aset tetap tertentu dalam perjanjian sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun. Tingkat rata-rata bunga untuk perjanjian sewa pembiayaan adalah 5,175% per tahun masing-masing untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Nilai tercatat atas utang sewa pembiayaan seluruhnya dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

Terdapat eksposur minimal atas risiko nilai wajar atas suku bunga dikarenakan tingkat suku bunga telah ditetapkan pada tanggal perjanjian. Seluruh sewa pembiayaan didasarkan atas pembayaran tetap dan tidak ada kesepakatan mengenai pengaturan mengenai kontinjensi pembayaran sewa.

Sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 14).

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30-Sep-13	31-Dec-12
Beban transaksi efek	1,009,232,445	826,702,706

21. UTANG LAIN-LAIN

	30-Sep-13	31-Dec-12
Surat Hutang	2,000,000,000	2,000,000,000
Lain-lain	441,300,969	2,589,916,176
J u m l a h	2,441,300,969	4,589,916,176

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh utang lain-lain dinyatakan dalam Rupiah Indonesia.

22. KEWAJIBAN MANFAAT PASCA KERJA

Grup mengakui kewajiban manfaat pensiun bagi karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pensiun tersebut adalah 212 dan 212 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Rincian beban pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Biaya jasa kini	1,130,525,767	1,688,519,278
Biaya bunga	480,646,367	717,878,956
Kerugian aktuarial yang diakui	101,013,725	150,871,061
Amortisasi biaya jasa lalu	1,545,505	2,308,320
Jumlah	1,713,731,364	2,559,577,615

Jumlah yang termasuk di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Grup terhadap kewajiban manfaat pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Nilai kini kewajiban masa lalu	16,986,071,246	14,769,504,961
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(7,708,366,681)	(6,702,477,476)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(33,087,289)	(28,769,624)
Liabilitas neto	9,244,617,276	8,038,257,861

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Saldo per 1 Januari	8,038,257,861	5,673,417,082
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(507,371,949)	(194,736,836)
Beban tahun berjalan	1,713,731,364	2,559,577,615
Saldo per 30 September 2013	9,244,617,276	8,038,257,861

Perhitungan manfaat pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT KAIA MAGNA Consulting dengan menggunakan metode 'Projected Unit Credit'. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30-Sep-13	31-Dec-12
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	6%	6%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	6%	6%
Tabel mortalita	100% TMI11	100% TMI11
Tingkat cacat	10% TMI11	10% TMI11
Tingkat pengunduran diri	5%	5%

Manajemen berpendapat bahwa estimasi tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban imbalan pasca kerja Grup.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 13		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
Nama Pemegang Saham			
PT Kresna Prima Invest	804,272,660	25.33%	20,106,816,500
UBS AG Singapura	534,506,240	16.84%	13,362,656,000
Tuan Suryandy Jahja	33,000,000	1.04%	825,000,000
Tuan Michael Steven	32,458,400	1.02%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	19,640,000	0.62%	491,000,000
Masyarakat	1,750,911,760	55.15%	43,772,794,000
J u m l a h	3,174,789,060	100%	79,369,726,500

	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
Nama Pemegang Saham			
PT Kresna Prima Invest	804,272,660	25.38%	20,106,816,500
UBS AG Singapura	534,506,240	16.86%	13,362,656,000
Tuan Suryandy Jahja	33,000,000	1.04%	825,000,000
Tuan Michael Steven	32,458,400	1.02%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	27,040,000	0.85%	676,000,000
Masyarakat	1,738,092,990	54.84%	43,452,324,750
J u m l a h	3,169,370,290	100.00%	79,234,257,250

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 15 dan 16, keduanya tertanggal 5 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 100 per saham menjadi Rp 25 per saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-27196 tertanggal 24 Juli 2012.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30-Sep-13	31-Dec-12
Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp 215 untuk nominal Rp 100 per saham	9,164,000,000	9,164,000,000
Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 219.000.000 saham dengan harga Rp 125 untuk nominal Rp 100 per saham	5,475,000,000	5,475,000,000
Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 151.840.000 saham dengan harga Rp 700 untuk nominal Rp 100 per saham	91,104,000,000	91,104,000,000
Penebusan Waran Seri II 31 Desember 2012 sejumlah 132.570.290 saham ; 30 Sep 2013 sejumlah 137.989.060 dengan harga Rp 180 untuk nominal Rp 25 per saham	21,388,304,299	20,548,394,949
Biaya emisi saham	(3,760,597,991)	(3,760,597,991)
J u m l a h	123,370,706,308	122,530,796,958

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-1241/PM/2002 tertanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas rupiah) per saham dan sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan kepada publik. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah), setiap sahamnya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 265 (dua ratus enam puluh lima rupiah) setiap saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya-biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta notaris No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi cadangan agio saham Penawaran Umum Perdana sebesar Rp 2.336.000.000.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) sebanyak 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 106.288.000.000 (seratus enam miliar dua ratus delapan puluh delapan juta Rupiah). Setiap pemegang 4 (empat) saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan berhak atas 1 (satu) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, dimana setiap 1 (satu) saham baru hasil pelaksanaan HMETD melekat 1 (satu) Waran Seri II.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Terbatas II, Perusahaan menerbitkan 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Waran Seri II. Setiap 1 (satu) Waran Seri II memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, sehingga total penawaran Waran Seri II seluruhnya berjumlah Rp 109.324.800.000 (seratus sembilan miliar tiga ratus dua puluh empat juta delapan ratus ribu Rupiah).

Masa berlaku dan periode pelaksanaan Waran Seri II dari tanggal 9 Januari 2012 sampai dengan 8 Juli 2014.

Jumlah Waran Seri II yang ditebus oleh para pemegang waran hingga 30 September 2013 adalah sebanyak 137.989.060 saham sebesar Rp 24.838.030.800, yang terdiri atas modal saham sebesar Rp 3.449.726.500 dan tambahan modal disetor Rp 21.388.304.299.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

25. CADANGAN UMUM

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 (“Undang-Undang”) tentang Perseroan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta notaris No. 14 tertanggal 5 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengumumkan pembentukan cadangan umum yang diambil dari laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 50.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta notaris No. 81 tertanggal 20 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengumumkan pembentukan cadangan umum yang diambil dari laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 50.000.000.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah membentuk cadangan umum masing-masing sebesar Rp 550.000.000 dan Rp 500.000.000 sehingga persentase dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan masing-masing sebesar 0.69% dan 0.63%.

26. LABA PER SAHAM

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Laba tahun berjalan	2,101,537,698	15,256,868,944
Jumlah rata-rata saham beredar	<u>3,171,252,282</u>	<u>790,527,583</u>
Laba per saham dasar	<u>1</u>	<u>19</u>
Laba per saham dilusian	<u>1</u>	<u>19</u>

27. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Komisi perantara perdagangan efek	23,800,494,139	17,080,922,223
Pembiayaan penyelesaian transaksi	11,350,708,481	13,118,317,459
Jumlah	<u>35,151,202,620</u>	<u>30,199,239,682</u>

Komisi perantara perdagangan efek merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

Pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo kurang dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

28. KEUNTUNGAN ATAS PERDAGANGAN EFEK - BERSIH

Akun ini merupakan keuntungan bersih dari transaksi perdagangan efek termasuk perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan.

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Keuntungan direalisasi atas penjualan efek untuk diperdagangkan - bersih	33,348,702,916	51,313,085,104
Keuntungan (kerugian) penjualan obligasi	114,350,000	456,500,000
Perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan - bersih	<u>(468,817,977)</u>	<u>(9,717,652,695)</u>
Jumlah	<u>32,994,234,939</u>	<u>42,051,932,409</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

29. PENDAPATAN KEGIATAN MANAJER INVESTASI

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Jasa manajer investasi		
Pihak ketiga	3,685,497,366	4,023,023,283
Pihak berelasi	3,794,584,169	4,888,995,868
Selling agent fee – pihak berelasi	346,132,565	756,882,718
Jumlah	<u>7,826,214,101</u>	<u>9,668,901,869</u>

30. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai pemjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana untuk tanggal - tanggal yang berakhir pada 30 September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.737.980.667 dan Rp 5.288.226.475

31. PENDAPATAN DARI TRANSAKSI PENDAPATAN TETAP

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari transaksi pendapatan tetap untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada 30 September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.823.546.792 dan Rp 2.817.134.717.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN DIVIDEN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Obligasi	102,484,187	1,016,193,312
Reksadana	1,241,182,799	99,027,993
Dividen	2,465,245,650	2,904,311,846
Jumlah	<u>3,808,912,636</u>	<u>4,019,533,151</u>

33. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Gaji dan tunjangan	25,832,923,557	28,647,927,959
Bonus dan tunjangan lain-lain	3,371,664,586	3,981,597,622
Komisi	12,422,816,316	10,892,085,265
Beban imbalan pasca kerja	1,713,731,364	1,457,222,386
Jumlah	<u>43,341,135,823</u>	<u>44,978,833,232</u>

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (lihat Catatan 36).

34. BEBAN KEUANGAN

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Bunga pinjaman	8,986,491,633	8,613,245,817
Bunga nasabah	10,362,882,460	5,289,852,716
Bunga sewa pembiayaan	129,011,740	112,270,638
Administrasi bank	168,892,156	71,571,567
Jumlah	<u>19,647,277,989</u>	<u>14,086,940,738</u>

Beban bunga nasabah merupakan beban bunga atas saldo dana lebih rekening dan utang nasabah. Tingkat suku bunga untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 September 2013 dan 30 September 2012 masing-masing berkisar antara 5% - 11%.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

35. PERPAJAKAN

	30-Sep-13	31-Dec-12
a. Pajak dibayar dimuka		
Pasal 25	1,270,189,260	
Entitas anak		
PPh 23	79,639,883	-
PPh 25	52,481,043	-
	-	-
Jumlah	1,402,310,186	-
b. Utang pajak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	325,898,249	737,021,218
Pasal 21	323,343,883	1,754,827,925
Pasal 23	126,970,946	64,075,931
Pasal 25	200,098,648	183,917,727
Pasal 29	-	19,764,673
Pajak Penghasilan atas transaksi penjualan saham	1,090,479,967	745,731,375
Pajak Pertambahan Nilai	612,613,051	760,735,777
	<u>2,679,404,744</u>	<u>4,266,074,626</u>
Entitas anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29	-	208,656,953
	-	208,656,953
Jumlah	2,679,404,744	4,474,731,579
c. Pajak kini		
<u>Perusahaan</u>	30-Sep-13	31-Dec-12
Laba induk perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>4,660,258,579</u>	<u>11,630,296,389</u>
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	(276,408,708)	341,016,524
Imbalan pasca kerja	1,510,880,967	2,494,451,769
Penyusutan aset tetap sewa guna usaha	-	-
Perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan-bersih	626,537,977	(21,365,446,167)
Beda tetap:		
(Laba) rugi terealisasi atas penjualan portofolio efek - bersih	(35,440,532,715)	(27,031,587,930)
Transaksi pendapatan tetap	(586,574,230)	(1,247,258,126)
Iklan dan promosi	-	2,992,345,490
Pendapatan bunga	(1,797,341,265)	(3,588,103,189)
Pengobatan karyawan	353,180,499	953,072,764
Beban jamuan dan sumbangan	46,550,000	198,269,735
Beban tunjangan Pajak Penghasilan Pasal 21	2,525,885,558	5,552,022,996
Laba atas penjualan aset tetap	(139,804,214)	(66,958,287)
Biaya dari pendapatan final	33,339,794,025	43,236,759,414
Lain-lain	1,532,809,673	3,181,909,435
Taksiran laba kena pajak	<u>6,355,236,146</u>	<u>17,280,790,817</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Taksiran beban pajak kini:		
2013 - 20% X Rp6,355,236,000	1,271,047,200	
2012 - 20% X Rp17,280,790,000		3,456,158,000
Taksiran beban pajak penghasilan	1,271,047,200	3,456,158,000
Dikurangi:		
Kredit pajak penghasilan		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(622,860,890)	(605,063,425)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(1,918,375,570)	(2,831,329,902)
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	(1,270,189,260)	19,764,673
	30-Sep-13	31-Dec-12
Entitas anak		
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1,587,164,761)	1,854,409,414
Beda waktu:		
Manfaat pasca kerja	202,850,397	65,125,847
Penyusutan aset tetap	7,536,113	(2,220,769)
Perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan-bersih	(157,720,000)	359,955,000
Beda tetap:		
Gaji dan tunjangan	462,066,752	196,821,948
Umum dan administrasi	30,531,777	164,608,294
(Laba) rugi terealisasi atas penjualan portofolio efek - bersih	736,297,000	(906,427,250)
Bunga atas jasa giro dan deposito berjangka	(216,398,107)	(231,375,504)
Lain-lain	403,365,161	4,506,732
Taksiran laba kena pajak	(118,635,668)	1,505,403,712
Taksiran beban pajak kini:		
2013	-	-
2012		
50% x 25% x Rp 982.088.430	-	122,761,054
25% x Rp 523.314.570	-	130,828,643
Taksiran beban pajak penghasilan	-	253,589,697
Dikurangi:		
Kredit pajak penghasilan		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(79,639,883)	(44,389,648)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(52,481,043)	(543,096)
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	(132,120,926)	208,656,953

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak pajak terhutang.

	30-Sep-13	31-Dec-12
Taksiran beban pajak penghasilan		
Perusahaan	1,271,047,200	3,456,158,000
Entitas anak	-	253,589,697
Jumlah	1,271,047,200	3,709,747,697

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

d. Pajak Tangguhan	31-Dec-12	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif	30-Sep-13
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	23,112,969		23,112,969
Kewajiban manfaat pasca kerja	1,818,634,926	302,176,193	2,120,811,119
Penyusutan aset tetap	74,462,902	(55,281,742)	19,181,160
Cadangan kerugian penurunan nilai	882,443,090	-	882,443,090
	<u>2,798,653,887</u>	<u>246,894,452</u>	<u>3,045,548,339</u>
Entitas Anak			
Kewajiban manfaat pasca kerja	16,281,461	50,712,599	66,994,060
Penyusutan aset tetap	(555,192)	1,884,028	1,328,836
	<u>15,726,269</u>	<u>52,596,627</u>	<u>68,322,896</u>
Aset pajak tangguhan	<u>2,814,380,156</u>	<u>299,491,079</u>	<u>3,113,871,235</u>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

e. Beban pajak penghasilan

	30-Sep-13	31-Dec-12
Pajak kini		
Perusahaan	(1,271,047,200)	(3,456,158,000)
Entitas anak	-	(253,589,697)
Jumlah	<u>(1,271,047,200)</u>	<u>(3,709,747,697)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	246,894,452	353,783,293
Entitas anak	52,596,627	15,726,269
Jumlah	<u>299,491,079</u>	<u>369,509,562</u>
(Beban) manfaat pajak penghasilan	<u><u>(971,556,121)</u></u>	<u><u>(3,340,238,135)</u></u>

36. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- Entitas anak memiliki sebagian manajemen kunci yang sama dengan manajemen Reksadana IPB Kresna, IPB Syariah, Reksadana PAPI, MRS Bond Kresna, MRS Flex Kresna, MRS Cash Kresna, Kresna Flexima, Kresna Indeks 45, Kresna Olympus, Kresna Ultima Flexi, Kresna Optimus.
- Personil manajemen kunci adalah manajer investasi, direktur dan komisaris Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi antara Perusahaan dan entitas anak yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi dalam konsolidasian dan tidak disajikan dalam catatan ini.

Perusahaan dan entitas anak dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi tersebut diatas berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

a. Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
<u>Aset</u>		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi - reksadana (Catatan 6)	-	10,942,242,213
Piutang nasabah (Catatan 9)	2,330,812,500	68,689,964,481
Piutang kegiatan manajer investasi (Catatan 10)	503,170,125	441,076,317
Jumlah	<u>2,833,982,625</u>	<u>80,073,283,011</u>
Persentase dari jumlah aset	0.40%	14.12%
<u>Liabilitas</u>		
Utang nasabah (Catatan 18)	69,207,342,502	192,018,750
Persentase terhadap jumlah liabilitas	17.30%	0.07%

b. Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
<u>Pendapatan kegiatan manajer investasi</u>		
Jasa manajer investasi		
Reksa Dana Kresna Indeks 45	1,852,059,485	1,293,088,452
Reksa Dana Kresna Optimus	110,810,947	1,089,696,197
Reksa Dana MRS Bond Kresna	198,578,253	503,023,039
Reksa Dana IPB Syariah	171,016,082	376,766,603
Reksa Dana MRS Cash Kresna	176,746,339	240,921,050
Reksa Dana PAPI	229,380,542	228,349,759
Reksa Dana MRS Flex Kresna	31,744,250	432,099,579
Reksa Dana Kresna Ultima Flexi	42,089,375	587,092,579
Reksa Dana Kresna Olympus	120,357,812	62,887,795
Reksa Dana Kresna Flexima	861,801,086	75,070,815
Jasa Manajer Investasi	3,794,584,169	4,888,995,868
<i>Selling Agent Fee</i>	346,132,565	756,882,718
Jumlah	<u>4,140,716,734</u>	<u>5,645,878,586</u>
Persentase terhadap jumlah Pendapatan	<u>4.63%</u>	<u>6.00%</u>

c. Grup menyediakan imbalan kerja kepada manajemen kunci sebagai berikut:

	<u>30-Sep-13</u>	<u>30-Sep-12</u>
Imbalan kerja jangka pendek	7,199,907,300	6,572,717,300

37. INFORMASI SEGMENT

Sehubungan dengan pendirian KAM, entitas anak pada tahun 2011, struktur organisasi internal telah berubah yang menyebabkan segmen dilaporkan teridentifikasi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek
- b. Manajemen investasi

Pendapatan dan Hasil Segmen

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen dilaporkan:

	30-Sep-13	
	Pendapatan Segmen	Laba/Rugi Segmen
Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek	77,706,965,018	21,039,597,613
Manajemen Investasi	7,826,214,101	(1,529,761,234)
Jumlah	85,533,179,119	19,509,836,379
Eliminasi	-	-
Konsolidasian	85,533,179,119	19,509,836,379
Pendapatan Keuangan		1,911,255,185
Beban Keuangan		(19,647,277,989)
Lain-lain - bersih		1,299,280,244
Jumlah		3,073,093,818
Eliminasi		-
Laba sebelum Pajak	-	3,073,093,818

Pendapatan segmen yang dilaporkan diatas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pihak ketiga. Tidak terdapat pendapatan antar segmen.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti dijabarkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa mengalokasikan penghasilan (beban) lain-lain dan beban pajak. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

	30-Sep-13
Aset Segmen	
Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek	705,593,712,771
Manajemen Investasi	25,460,115,919
Jumlah	731,053,828,690
Eliminasi	(26,672,592,314)
Konsolidasian	704,381,236,376
Liabilitas Segmen	
Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek	399,087,872,031
Manajemen Investasi	1,650,083,027
Jumlah	400,737,955,057
Eliminasi	(698,592,314)
Konsolidasian	400,039,362,743

Untuk tujuan pengawasan kinerja segmen dan pengalokasian sumber daya diantara segmen, seluruh aset dan liabilitas dialokasikan ke segmen dilaporkan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Informasi segmen lainnya

	30-Sep-13	
	Penyusutan dan Amortisasi	Pengeluaran modal
Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek	3,336,943,838	3,311,084,440
Manajemen Investasi	187,916,968	630,359,930
Jumlah	3,524,860,806	3,941,444,370
Eliminasi	-	-
Konsolidasian	<u>3,524,860,806</u>	<u>3,941,444,370</u>

Selain penyusutan dan amortisasi yang dilaporkan di atas, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang diakui terkait dengan aset tetap.

Grup mempertimbangkan untuk tidak mengajukan pendapatan per pelanggan eksternal per lokasi operasi dan informasi terkait aset per lokasi aset karena Perusahaan dan entitas anak hanya beroperasi di Indonesia.

Tidak terdapat pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

38. IKATAN DAN KONTINJENSI

Entitas anak mengadakan kerjasama dengan bank kustodian berikut ini sehubungan dengan Kontrak Investasi Kolektif Reksadana, dimana entitas anak bertindak sebagai manajer investasi yang mengelola kekayaan reksadana dan memperoleh imbalan jasa (Catatan 30).

Berikut ini adalah Kontrak Investasi Kolektif reksadana yang masih berlaku sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian:

Tanggal Perjanjian	Bank Kustodian	Reksadana	Maksimum Imbalan Jasa dari nilai aktiva bersih
26-Jul-12	Standard Chartered Bank	Reksa Dana Kresna Indeks 45	3%
26-Jul-12	Standard Chartered Bank	Reksa Dana Kresna Flexima	2%
26-Jul-12	Standard Chartered Bank	Reksa Dana Kresna Olympus	2%
26-Jul-12	Standard Chartered Bank	Reksa Dana Kresna Ultima Flexi	2%
26-Jul-12	Standard Chartered Bank	Reksa Dana Prestasi Alokasi Portfolio Investasi	1.5%
26-Jul-12	Deutsche Bank AG	Reksa Dana Mrs Cash Kresna	2%
26-Jul-12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Reksa Dana Kresna Optimus	2%
26-Jul-12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Reksa Dana IPB Syariah	2%
26-Jul-12	Citibank, N.A	Reksa Dana Mrs Flex Kresna	2%
26-Jul-12	Citibank, N.A	Reksa Dana Mrs Bond Kresna	2%

39. REKENING EFEK

Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. KEP-548/BL/2010 dan Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tentang "Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek", untuk perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha sebagai perantara pedagang efek wajib melakukan pembukaan rekening nasabah paling lambat 31 Januari 2012, yang telah diperpanjang oleh Surat Edaran Bapepam-LK No. 01/BL/2012 hingga tanggal 21 Februari 2012. Peraturan tersebut diatas mengharuskan rekening nasabah dicatat dalam catatan off-balance sheet. Apabila hingga batas waktu yang ditentukan masih terdapat dana nasabah yang tersisa dalam laporan posisi keuangan, Perusahaan dilarang melaksanakan transaksi efek atas nasabah yang bersangkutan dan dana tersebut akan menjadi faktor pengurang dalam perhitungan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan telah memisahkan dana milik nasabah dari pembukuan dana milik Perusahaan (off-balance sheet).

Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 79.251.566.057. Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

40. MANAJEMEN MODAL

Grup mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Grup melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Grup dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi, dan entitas anak yang beroperasi sebagai manajer investasi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum masing-masing sebesar Rp 50 miliar dan Rp 25 miliar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Perusahaan dan entitas anak diwajibkan memelihara persyaratan minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) seperti yang disebutkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 dan Peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang terlampir dalam surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-460/BL/2008 tanggal 10 November 2008. Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi, diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum MKBD sebesar Rp 25 miliar atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah ranking liabilitas, mana yang lebih tinggi. Entitas anak yang beroperasi sebagai manajer investasi juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum MKBD sebesar Rp 0,2 miliar ditambah 0,1% dari total dana yang dikelola. Keputusan ini harus diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sejak 1 Februari 2012.

Jika hal ini tidak diawasi dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Grup terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) pada tanggal 30 September 2013.

41 INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RESIKO

Grup menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Grup menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Grup, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Grup terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen - instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Perusahaan, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan, adalah sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

- Kas dan setara kas
- Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan
- Portofolio efek
- Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan
- Piutang perusahaan efek
- Piutang marjin
- Piutang nasabah
- Piutang kegiatan manajer investasi
- Piutang lain-lain
- Penyertaan saham
- Aset lain-lain
- Utang bank
- Utang pada lembaga kliring dan penjaminan
- Utang perusahaan efek
- Utang marjin
- Utang nasabah
- Utang sewa pembiayaan
- Biaya masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Ikhtisar dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup menurut kategorinya sebagai berikut:

Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		Aset keuangan tersedia untuk dijual		Pinjaman yang diberikan dan piutang	
	30 Sep 2013	31 Des 2012	30 Sep 2013	31 Des 2012	30 Sep 2013	31 Des 2012
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Kas dan setara kas	-	-	-	-	17,461,264	83,651,920
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	3,568,085	3,328,515
Portofolio efek	229,583,929	159,235,996	-	-	-	-
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	161,509,687	50,069,241
Piutang perusahaan efek	-	-	-	-	36,000	-
Piutang marjin	-	-	-	-	28,920,094	22,870,270
Piutang nasabah	-	-	-	-	228,788,512	218,653,911
Piutang kegiatan manajer investasi	-	-	-	-	913,936	1,807,221
Piutang lain-lain	-	-	-	-	1,737,046	1,368,397
Penyertaan saham	-	-	1,024,950	1,024,950	-	-
Aset lain-lain	-	-	-	-	3,025,852	3,302,732
Jumlah	229,583,929	159,235,996	1,024,950	1,024,950	445,960,476	385,052,206

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Liabilitas Keuangan

	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	
	30 Sep 2013	31 Desember 2012
Utang bank	-	50,000,000,000
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	113,387,393,500	57,424,389,000
Utang perusahaan efek	-	11,845,000,000
Utang margin	6,155,628,877	1,580,384,249
Utang nasabah	263,795,821,078	125,069,986,982
Utang sewa pembiayaan	1,325,963,855	1,863,117,186
Biaya yang masih harus dibayar	1,009,232,445	826,702,706
Utang lain-lain	2,441,300,969	4,589,916,176
Jumlah	388,115,340,724	253,199,496,299

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:

- Nilai wajar efek ekuitas dan obligasi ditetapkan berdasarkan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal pelaporan.
- Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.

Seluruh instrumen keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar diukur menggunakan hirarki pengukuran tingkat 1, yaitu menggunakan harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan sejenis, kecuali untuk reksadana menggunakan hirarki pengukuran tingkat 3 (lihat Catatan 2t untuk hirarki pengukuran nilai wajar).

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum

Grup telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Grup ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Grup. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Grup beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan entitas anak dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Grup sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan entitas anak dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan dan entitas anak menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Resiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Pada tanggal 30 September 2013, manajemen Grup tidak mengharapkan kerugian dari ketidakmampuan dari pihak-pihak terkait.

Resiko pasar

Eksposur Grup terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Grup bertindak sebagai principal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Grup anak terkena risiko harga pasar.

Grup tereksposur risiko harga efek yang timbul dari investasi efek FVTPL.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga saham pada akhir periode pelaporan. Analisa sensitivitas menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan kenaikan atau penurunan harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) terhadap laba sebelum pajak:

	<u>Sep-13</u>
Kenaikan harga efek sebesar 5%	11,479,196,458
Penurunan harga efek sebesar 5%	(11,479,196,458)

Resiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dan utang nasabah dan marjin serta utang bank. Grup memantau perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar. Grup belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk mengelola risiko suku bunga, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Resiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana Grup untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

	Sampai dengan 3 bulan	Antara 3 dan 12 bulan	Antara 1 dan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
30-Sep-13				
Utang bank	-	-	-	-
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	113,387,393,500	-	-	-
Utang perusahaan efek	-	-	-	-
Utang margin	6,155,628,877	-	-	-
Utang nasabah	263,795,821,078	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	391,460,316	306,219,403	526,211,587	102,072,550
Biaya yang masih harus dibayar	1,009,232,445	-	-	-
Utang lain-lain	2,441,300,969	-	-	-
Jumlah	387,180,837,185	306,219,403	526,211,587	102,072,550
31-Dec-12				
	Sampai dengan 3 bulan	Antara 3 dan 12 bulan	Antara 1 dan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Utang bank	50,000,000,000	-	-	-
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	57,424,389,000	-	-	-
Utang perusahaan efek	11,845,000,000	-	-	-
Utang margin	1,580,384,249	-	-	-
Utang nasabah	125,069,986,982	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	235,621,094	786,335,601	472,569,163	368,591,328
Biaya yang masih harus dibayar	826,702,706	-	-	-
Utang lain-lain	4,589,916,176	-	-	-
Jumlah	251,572,000,207	786,335,601	472,569,163	368,591,328

42. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian 30 September 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 30 September 2013 yang sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-689/BL/2011 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek". Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum	Sesudah
<u>Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>		
<u>Pendapatan usaha</u>		
Pembiayaan transaksi nasabah	13,118,317,459	-
Komisi dari transaksi perdagangan efek	17,080,922,223	-
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	-	30,199,239,682
Keuntungan atas perdagangan efek yang telah direalisasi	51,769,585,104	-
Kerugian (keuntungan) atas perdagangan efek yang belum direalisasi	(9,717,652,695)	-
Keuntungan atas perdagangan efek bersih	-	42,051,932,409
Pendapatan bunga dan deviden	-	4,019,533,151

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

<u>Beban usaha</u>		
Gaji dan tunjangan	27,532,404,300	-
Pemasaran	2,412,976,643	-
Umum dan administrasi	31,026,082,313	7,866,680,686
Beban kepegawaian	-	44,978,833,232
Penyusutan aset tetap	-	3,267,589,889
Iklan dan promosi	-	2,696,623,655
Pemeliharaan sistem	-	1,982,706,079
Perjalanan dinas	-	2,266,909,977
Telekomunikasi	-	834,540,448
Jamuan dan sumbangan	-	245,050,697
<u>Penghasilan (beban) lain-lain</u>		
Pendapatan bunga	3,582,629,612	2,467,408,307
Pendapatan lain-lain	8,143,115,243	-
Beban lain-lain	(17,973,796,770)	-
Beban keuangan	-	(14,086,940,738)
Lain-lain - bersih	-	4,519,418,771
<u>Laporan arus kas konsolidasian</u>		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan dari Jasa	37,497,112,318	-
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	-	33,016,374,399
Penerimaan jasa penjamin emisi dan penjualan, manajer investasi	-	17,599,055,378
Penerimaan bunga dan dividen	-	4,019,533,151
Penerimaan dari (pembayaran ke) nasabah - pihak relasi	(52,285,783,036)	-
Penerimaan dari (pembayaran ke) nasabah - pihak ketiga	(97,037,790,892)	-
Penerimaan dari nasabah margin - bersih	-	46,325,252,975
Pembayaran ke nasabah - bersih	-	(208,874,669,868)
Penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - pihak ketiga	178,229,514,697	-
Penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - pihak relesi	39,472,350,495	-
Pembelian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - pihak ketiga	(181,675,929,810)	-
Pembelian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - pihak relasi	(12,789,484,661)	-
Penjualan (pembelian) portofolio efek - bersih	-	23,236,450,721
Pembayaran bunga	(10,587,150,192)	(2,894,015,976)
Penerimaan (pembayaran) kepada karyawan dan operasional lainnya	(34,000,429,869)	(36,233,378,914)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	2,000,000
Pembelian aset tetap	(4,631,235,788)	(5,279,912,149)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan Penawaran Umum Terbatas II	23,862,607,201	-
Penerimaan Penebusan KREN-W	-	23,862,607,201
Pembayaran Bunga	-	(8,725,516,455)

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 September 2013 dengan perbandingan 31 Desember 2012 dan 30 September 2012

(Dalam Rupiah)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal laporan (29 Oktober 2013), jumlah Waran Seri II yang ditebus setelah periode pelaporan oleh para pemegang waran adalah sebanyak 3.038.000 saham sebesar Rp 546.840.000, yang terdiri atas modal saham sebesar Rp 75.950.000 dan tambahan modal disetor Rp 470.890.000.

44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2013.